

Economic Update – Ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2018 Tumbuh di Atas Ekspektasi

Ekonomi Indonesia pada 2Q18 mencapai IDR 3.683,9 triliun (harga berlaku) atau tumbuh 5,27% (YoY). Nilai tersebut diatas perkiraan tim ekonomi Bank Mandiri yang sebesar 5,11% (YoY) dan konsensus pasar yang sebesar 5,12% (YoY). Pertumbuhan ekonomi tersebut juga lebih tinggi dari 2Q17 yang hanya sebesar 5,01% (YoY). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi selama semester I-2018 tercatat sebesar 5,17% (YoY). Pertumbuhan ekonomi 2Q18 didorong oleh komponen Pengeluaran Konsumsi-Lembaga Non-Profit yang melayani rumah tangga (PK-LNPRT) yang tumbuh sebesar 8,71% (YoY), ekspor barang dan jasa yang tumbuh sebesar 7,7% (YoY) dan investasi PMTB yang sebesar 5,87% (YoY). Sementara itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan komponen terbesar penyumbang PDB (55,4%), tumbuh sebesar 5,14% (YoY) seiring perayaan Ramadhan dan Idul Fitri serta pencairan Tunjangan Hari Raya (THR). Selanjutnya, secara kuartalan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 4,21% (QoQ) pada 2Q18 dengan pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh signifikan sebesar 32,52% (QoQ) pada 2Q18.

Menurut lapangan usaha, sektor jasa lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi pada 2Q18 yaitu sebesar 9,22% (YoY). Kemudian diikuti oleh sektor jasa perusahaan yang tumbuh sebesar 8,89% (YoY) dan sektor jasa transportasi dan perdagangan yang tumbuh sebesar 8,59% (YoY). Secara umum, kontribusi terbesar PDB masih berasal dari industri manufaktur yang sebesar 19,83% dari PDB. Kemudian diikuti oleh sektor pertanian dan kehutanan yang sebesar 13,63% dari PDB dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang sebesar 12,97% dari PDB.

Secara spasial, perekonomian Indonesia pada 2Q18 masih didominasi oleh pulau Jawa yang sebesar 58,6%. Kemudian diikuti oleh Sumatera sebesar 21,54%, Kalimantan sebesar 8,05%, dan Sulawesi sebesar 6,20%. Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dialami oleh Pulau Maluku dan Papua yang mencapai 18,18% (YoY) seiring dengan membaiknya harga beberapa komoditas tambang. Meski tumbuh tinggi, proporsi ekonomi Maluku-Papua masih rendah yakni hanya sebesar 2,54% terhadap PDB. Pertumbuhan wilayah tertinggi selanjutnya dialami oleh Sulawesi yang sebesar 6,75% (YoY) dan Jawa yang tumbuh sebesar 5,69% (YoY).

Tim ekonomi Bank Mandiri memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 akan meningkat menjadi sebesar 5,3% dari 5,07% pada 2017. Beberapa faktor menjadi katalis positif pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini adalah pelaksanaan Asian Games, persiapan pemilu 2019 dan peningkatan belanja pemerintah pada 2H18. Kedepannya kami memprediksi perekonomian Indonesia akan terus tumbuh. Kami memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan sebesar 5,5% pada 2019 dan 5,7% pada 2020. (MS)

Key Indicators

Market Perception	6-Aug-18	1 Week ago	2017
Indonesia CDS 5Y	113.67	109.17	85.25
Indonesia CDS10Y	196.08	188.70	153.94
VIX Index	11.27	14.26	11.04

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,480	(↑) -0.10%	6.72%
EUR/USD	1.1554	(↓) -0.12%	-3.76%
GBP/USD	1.2944	(↓) -0.45%	-4.21%
USD/JPY	111.40	(↓) 0.13%	-1.14%
AUD/USD	0.7387	(↓) -0.16%	-5.40%
USD/SGD	1.3681	(↓) 0.23%	2.40%
USD/HKD	7.849	- 0.00%	0.45%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	5.0	- 0.00	111.28
JIBOR - 3M	7.0	- 0.00	152.21
JIBOR - 6M	7.3	- 0.00	151.12
LIBOR 3M	2.3	- 0.00	64.87
LIBOR 6M	2.5	(↓) -1.00	68.77

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	5.25%	Fed Rate-US	2.00%
JIBOR USD	2.08%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.80%	US Treasury 10Y	2.94%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	PPI Final Demand YoY	3.4%	3.4%	9-Aug
US	PPI Ex Food and Energy YoY	2.8%	2.8%	9-Aug

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	73.8/bbl	(↑) 0.74%	10.29%
Gold (Composite)	1,207.5/Oz	(↓) -0.51%	-7.33%
Coal (Newcastle)	117.5/ton	(↑) 0.09%	16.52%
Nickel (LME)	13,685.0/ton	(↑) 1.00%	7.25%
Copper (LME)	6,133.0/ton	(↓) -1.18%	-15.37%
CPO (Malaysia FOB)	534.1/ton	(↑) 0.49%	-11.24%
Tin (LME)	19,525.0/ton	(↓) -0.38%	-2.50%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	(↑) 1.06%	-19.18%
Cocoa (ICE US)	2,122.0/ton	(↑) 3.71%	12.16%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	7.63	-2.70	164.70
FR0064	May-28	6.13	7.76	-2.50	129.00
FR0065	Aug-33	6.63	8.11	-1.00	121.00
FR0075	May-38	7.50	8.16	-0.90	111.70

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	3.04	-1.40	69.70
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	4.17	-1.80	86.40

BPS: Optimisme pelaku usaha menguat hal ini ditunjukkan dengan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) yang meningkat hingga 6,54 poin ke angka 112,82. (Investor Daily, 7 Agustus 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham AS kembali ditutup menguat, didukung oleh respon positif terhadap kinerja perusahaan. Indeks Dow Jones dan S&P500 masing-masing ditutup menguat sebesar 0,2% dan 0,4% ke posisi 25.502,2 (+3,2% Ytd) dan 2.850,4 (+6,6% Ytd) didorong oleh publikasi laporan kinerja perusahaan yang lebih baik dari ekspektasi. Sementara itu pasar saham Eropa ditutup bervariasi, dimana FT 100 Inggris menguat 0,06%, sedangkan DAX Jerman melemah 0,1%. Pasar saham Asia juga bergerak variatif. Nikkei Jepang melemah sebesar 0,1% sedangkan Strait Times Singapura menguat 0,6%. Ketidakpastian masih mendominasi sentimen di pasar Asia, terutama terkait dengan mamasnya hubungan antara AS dan Tiongkok.

IHSG (6/7) ditutup menguat menyusul publikasi data pertumbuhan PDB yang lebih baik dari ekspektasi. IHSG ditutup menguat tajam sebanyak 1,6% menjadi 6.101,1 (-4% ytd). Saham-saham pendorong penguatan IHSG antara lain Telkom Indonesia (+5,5%) ke posisi 3.650, HM Sampoerna (+4%) ke posisi 3.920 dan Astra International (+4,2%) ke posisi 7.425. Investor asing mencatatkan aksi beli di pasar saham sebesar IDR360,1 miliar atau terjadi *net outflow* sebesar IDR48 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 3.4 bps ke posisi 7,79%. Sepanjang tahun 2018 investor asing mencatatkan *net inflow* sebesar IDR11 triliun.

Nilai tukar Rupiah ditutup menguat ke posisi 14.480. Rupiah ditutup terapresiasi sebesar 0,1% ke posisi IDR 14.480 (depresiasi 6,7% ytd) dan di perdagangan pada kisaran 14.465-14.498. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak ke area positif di kisaran **6.050-6.127** dan Rupiah terhadap USD hari ini masih dalam area positif pada interval IDR **14.465-14.515**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14480	14440	14465	14515	14530	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1554	1.1539	1.1549	1.1567	1.1575	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
GBP/USD	Sell	1.2944	1.2929	1.2935	1.2950	1.2959	Indikator TICK memasuki teritori negatif dan TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CHF	Buy	0.9969	0.9944	0.9955	0.9977	0.9988	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
USD/JPY	Sell	111.40	111.13	111.22	111.43	111.55	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Buy	1.3681	1.3671	1.3678	1.3693	1.3701	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
AUD/USD	Buy	0.7387	0.7378	0.7385	0.7397	0.7402	Penetrasi harga di atas upper bollinger bands dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
IHSG	Buy	6101	5999	6050	6127	6153	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
OIL	Sell	69.01	68.48	68.75	69.54	70.06	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GOLD	Sell	1208	1202	1206	1211	1214	Lower band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 10%

News Highlights

- **Menurunnya harga jual rata-rata dan kenaikan beban pokok menjadi sumber utama penurunan kinerja PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP).** Pada 1H18, pendapatan INTP turun tipis 0,91% (yoy) menjadi IDR6,48 triliun. Sementara laba bersih perusahaan turun 60% (yoy) menjadi IDR355,11 miliar. Biaya produksi perusahaan meningkat akibat kenaikan harga batu bara, listrik dan bahan bakar minyak (BBM). Perusahaan melakukan efisiensi dengan menutup pabrik lama dan menggantinya dengan mengoperasikan pabrik baru yang lebih modern. (Kontan, 7 Agustus 2018)
- **Pertumbuhan industri pengolahan pada 2Q18 mencapai 4,41% (yoy), lebih besar dari periode sama tahun lalu yang mencapai 3,93% (yoy).** Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan manufaktur pada 2Q18 didukung oleh industri makanan dan minuman (mamin) sebesar 8,67% (yoy). Pertumbuhan industri mamin dipacu oleh produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*). Sementara itu, industri tekstil dan pakaian tumbuh 6,39% (yoy). Kenaikan ini didukung oleh bertambahnya permintaan domestik saat Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. (Investor Daily, 7 Agustus 2018)
- **Kinerja emiten alat berat mengalami pertumbuhan pada 1H18 seiring dengan meningkatnya permintaan di sektor pertambangan dan naiknya harga komoditas.** Dari empat emiten yang mengandalkan pendapatan utama dari penjualan alat berat, PT Intraco Penta (INTA) membukukan kenaikan penjualan tertinggi pada 1H18 yakni mencapai 52,85% (yoy). Selama 1H18, perusahaan merealisasikan penjualan alat berat sejumlah 499 unit atau tumbuh 81,45% (yoy). (Bisnis Indonesia, 7 Agustus 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri